

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris, maka berdasarkan rumusan masalah penelitian yang terdapat pada Bab I peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengelolaan data tes, diperoleh suatu kesimpulan bahwa untuk tingkat pemahaman penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 diperoleh angka 26%. Bila diinterpretasikan dengan skala pemahaman dengan menggunakan standar penilaian UPI, maka nilai 26% dikategorikan kedalam tingkat sangat buruk. Sedangkan tingkat pemahaman penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 diperoleh angka 39,25% dan dikategorikan kedalam tingkat buruk. Tidak jauh berbeda dengan tingkat I tingkat pemahaman penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 diperoleh angka 31,5% dan dikategorikan kedalam tingkat sangat buruk.

Kemudian untuk tingkat pemahaman mahasiswa tingkat I, II dan III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan dikategorikan pada tingkat sangat buruk dengan persentase 32,25%. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Suhendra (1998 : 51) “...bahasa Jepang pemilihan segmen suku kata tampak lebih transparan, tetapi bagi bahasa-bahasa yang menggunakan sistem alfabet pemenggalan

Ratna Luthfiyanti, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suku kata sering menjadi masalah.” Dilihat dari teori segmen suku kata tersebut mempengaruhi perubahan bunyi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Sehingga dengan peraturan-peraturan penulisan kosakata *gairaigo* yang ada mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam pelafalannya oleh karena itu berpengaruh pada terjadinya kesalahan dalam penulisannya.

2. Dapat dilihat dari kesimpulan sebelumnya bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tingkat I, II dan III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan pada tingkat buruk, sehingga dapat disimpulkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris. Kesalahan-kesalahan tersebut terlihat pada banyaknya responden menulis salah yaitu pada kata, *Internet*, *Back*, *Facebook*, *Sandwich*, *Liquid*, *Piramid*, *Spirits*, *Wig*, *Staff*, *Snob*, dan *Goods*. Kosakata tersebut termasuk kedalam kosakata *gairaigo* yang didalamnya terdapat *sokuon* yang berakhiran [t] pada kosakata *Internet*, [k] pada kosakata *Back* dan *Facebook*, [tʃ] pada kosakata *Sandwich*, [d] pada kosakata *Liquid* dan *Piramid*, [ts] pada kosakata *Spirits*, [g] pada kosakata *Wig*, [f] pada kosakata *Staff*, dan [b] pada kosakata *Snob*, dan [dz] pada kosakata *Goods*. Kesalahan-kesalahan tersebut ditulis oleh lebih dari tiga orang responden. Didukung dengan data angket bahwa tingkat I hampir seluruhnya mengalami kesulitan dalam penulisan konsonan rangkap atau *sokuon* pada kosakata *gairaigo* dengan persentase 90%. Tingkat II lebih dari setengahnya mengalami kesulitan dalam penulisan konsonan rangkap atau *sokuon* pada kosakata *gairaigo* dengan persentase 70%. Serta tingkat III seluruhnya mengalami kesulitan dalam penulisan konsonan rangkap atau *sokuon* pada kosakata *gairaigo*.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris

Ratna Luthfiyanti, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah 1) pelafalan yang belum benar dilihat dari hasil soal yang telah di tes kan seperti kata badge yang seharusnya dibaca “bej” tetapi banyak mahasiswa yang menulis “baj”, 2) dipengaruhi oleh bahasa ibu, karena seluruh responden memiliki bahasa ibu bahasa Indonesia pada pelafalan bahasa Inggrisnya pun masih mengalami kesalahan, sehingga dalam penulisan kosakata *gairaigo* banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan, 3) dipengaruhi oleh bahasa serapan itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Suhendra (1998 : 15) “Pengucapan *can dan can’t* dalam bahasa Inggris hampir tidak dapat dibedakan bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa itu, padahal arti keda kata tersebut bertolak belakang. Namun, bagi penutur aslinya, kedua kata itu dapat dengan jelas dibedakan.”

Selain faktor-faktor di atas yang menjadi penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan kosakata *gairaigo*, hal tersebut di didukung oleh angket yang telah dikumpulkan dari responden bahwa, mahasiswa tidak mengetahui aturan penulisan kosakata *gairaigo* dengan persentase tingkat I dan tingkat III 80%, kemudian tingkat II karena tidak tahu kosakata dengan persentase 40% dan tidak tahu aturan penulisannya dengan persentase 50%.

3. Solusi yang didapat untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari lebih dalam aturan penulisan kosakata *gairaigo* karena kosakata *gairaigo* merupakan kosakata yang sangat unik, dengan cara memperbanyak membaca literatur selain buku pelajaran yang dipelajari di perkuliahan, agar lebih banyak membaca koran, majalah atau dengan melihat anime dan dorama, sehingga dengan dilatih seperti itu perbendaharaan kosakata *gairaigo* akan bertambah.

B. Rekomendasi

Ratna Luthfiyanti, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini penulis telah mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai pada tujuan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang *sokuon* yang terdapat pada akhir kata pada kosakata *gairaigo*. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan hasil mengenai tingkat pemahaman penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo*, khususnya kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris.

Selain hasil yang telah dicapai, terdapat pula hal yang tidak dicapai dalam penelitian ini yaitu bahwa, sesuai tujuan bahwa penulis menggunakan teknik survey untuk mengumpulkan data, dan teknik survey seharusnya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya pada saat pengumpulan data direkomendasikan mengambil sampel penelitian yang lebih banyak. Agar hasil penelitian lebih mewakili populasi dari objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kemudian, bagi peneliti yang akan meneliti dengan bidang atau tema yang sama, direkomendasikan untuk meninjau terlebih dahulu kondisi populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, agar penelitian lebih efektif. Selain itu, dalam menggunakan instrumen direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya membuat instrumen yang lebih bervariasi, seperti dibagi dalam beberapa bagian soal, yaitu soal pilihan ganda dan mengisi soal atau kalimat rumpang. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang tipe *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang terdapat pada akhir kata, penulis merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada tipe *sokuon* yang terdapat pada tengah kata.

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan temuan baru bahwa mahasiswa sulit membedakan ‘n’ dan ‘m’ dalam penulisan kosakta *gairaigo* kedalam katakana contohnya pada kata Cambridge yang seharusnya ditulis カンブリッジ tetapi banyak mahasiswa yang menulis カムブリツ. Selain itu penulis dapat melihat bahwa dalam penulisan nama dalam bahasa Inggris kedalam bahasa

Ratna Luthfiyanti, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jepang tidak terdapat aturan yang baku karena responden menulis berbeda-beda dari jawaban yang telah di tentukan. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut.

Telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai *gairaigo*, tetapi dirasa masih kurang dalam hal buku panduan mengenai tatacara penulisan kosakata *gairaigo* yang dihasilkan dari penelitian. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat buku panduan mengenai kosakata *gairaigo*.

Karena banyak sekali permasalahan yang muncul dalam penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* ini, disarankan agar peneliti selanjutnya meneliti permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, salah satunya permasalahan pada penulisan *choo'on*.